

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan baik untuk kehidupan umat manusia, karena merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup masing-masing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Model dan pendekatan pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang kerap digunakan di sekolah pada umumnya ialah model pembelajaran konvensional. Pola pembelajaran konvensional atau yang sering disebut dengan model pembelajaran klasik merupakan sebuah pola pembelajaran yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran. Pola pembelajaran ini adalah pola pembelajaran yang masih banyak dikritik saat ini. Namun, pola pembelajaran tersebut masih menjadi pola pembelajaran yang paling sering dipakai oleh para pendidik (Syafnidawaty, 2020). Menurut Hilman Latief, dkk. (2014) Dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional peserta didik menjadi kurang aktif karena materi disampaikan hanya dengan metode ceramah serta peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran yang kemudian membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan..

Berbeda dengan model pembelajaran *self directed learning*. Menurut Rachmawati (2010) Model pembelajaran *self directed learning* adalah model pembelajaran yang mempertimbangkan keunikan cara belajar peserta didik serta peserta didik diberikan otonomi dalam membuat rencana pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, melakukan *monitoring* serta menilai hasil belajarnya sendiri. Model pembelajaran *self directed learning* memungkinkan peserta didik untuk dapat mengelola proses belajar dalam bentuk inisiatif sendiri, pengaturan diri, eksplorasi diri, serta kebebasan belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal dan kemandirian belajar yang meningkat.

Sunarto (dalam Handayani, 2017) Model *self directed learning* lebih menekankan pada kemampuan, proses serta sistem dibandingkan dengan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan SDL, peserta didik diberikan otonomi dalam mengatur pembelajarannya yang kemudian akan membentuk kemandirian belajar. Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta keterampilan yang peserta didik miliki untuk melaksanakan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata.

Kegiatan pembelajaran dengan model *Self Directed Learning* mampu mengukur aspek-aspek dalam pembelajar mandiri. Adapun aspek yang diukur dalam kemandirian belajar yaitu pengelolaan diri, keinginan untuk belajar, dan kontrol diri. *Self Directed Learning* juga memungkinkan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran dalam bentuk inisiatif diri, mandiri, pengaturan diri, eksplorasi diri (Ni Nyoman Lisna Handayani, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wibowo (dalam Ni Nyoman Lisna Handayani, 2017) yang menjelaskan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan model *Self Directed Learning* mempunyai kemandirian belajar yang tinggi serta diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar jika dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Self Directed Learning* memberi manfaat yang lebih untuk kemampuan kognitif,

afektif, serta psikomotorik peserta didik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab, keterampilan, memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani (2017) Juga menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self-Directed Learning* (SDL) lebih baik serta efektif dalam melibatkan kemandirian belajar peserta didik pada proses belajar. Model ini memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan yang dimiliki, berdiskusi serta bekerja sama dengan kelompoknya, bebas dalam memberikan pendapat, saling menghargai dan mengakui kelebihan yang dimiliki teman-temannya, membangun suasana yang saling menjaga dan mendukung proses pembelajaran, serta menumbuhkan rasa memiliki.

Salah satu lembaga yang telah menerapkan model pembelajaran *Self directed learning* dalam proses pembelajarannya adalah *Homeschooling* Taman Sekar Bandung. *Homeschooling* adalah layanan pendidikan yang secara sadar, teratur dan terarah dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumah atau tempat-tempat lain dengan penuh rasa tanggung jawab dimana kegiatan belajar mengajar dapat terjadi dalam suasana yang kondusif dengan tujuan agar setiap potensi anak yang unik dapat berkembang secara maksimal. *Homeschooling* memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam menyelesaikan pendidikan dengan membuat suasana yang kondusif, dalam konteks kehidupan nyata, membantu mengatasi keterbatasan, serta kelemahan juga hambatan emosional yang dirasakan oleh anak, selain itu juga membantu dalam mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki dengan membekali anak untuk mampu menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungannya. Secara konsep ini sangat sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Self directed learning*.

Homeschooling Taman Sekar Bandung dibentuk untuk mengarahkan minat dan mengembangkan bakat peserta didik dengan filosofi sederhana bahwa kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja untuk menciptakan individu-individu terampil, kreatif, cerdas, dan mandiri. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam lingkungan familiar untuk menciptakan suasana ramah peserta didik sehingga mereka dapat fokus dalam mengikuti kegiatan

belajar untuk mempersiapkan mereka menyongsong hidup setelah masa persekolahan. *Homeschooling* Taman Sekar Bandung ini memiliki beberapa program berjenjang seperti sekolah pada umumnya yaitu SD, SMP dan SMA.

Proses pembelajaran pada HSTSB menggunakan pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan kepada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Dalam proses pembelajarannya *Homeschooling* Taman Sekar Bandung tidak menerapkan metode khusus. Metode pembelajaran yang diterapkan tergantung pada karakteristik dari masing-masing peserta didiknya serta materi yang akan diajarkan kepada peserta didik tersebut. Program belajar yang akan dilaksanakan pun melalui proses diskusi dengan orang tua, meskipun proses perancangannya dilakukan oleh pengelola sendiri namun tetap atas persetujuan orang tua. Hal tersebut agar program yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak dan tujuan *Homeschooling* keluarganya masing-masing. Sumber belajar anak pun bukan hanya sebatas dari buku saja melainkan anak dapat belajar secara alami melalui lingkungannya baik di rumah maupun masyarakat. Anak juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya pada saat waktu luangnya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, dan hal tersebut dapat dimasukkan sebagai kegiatan pembelajaran di buku aktivitas masing-masing peserta didik. Sehingga anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya tanpa meninggalkan pendidikan akademiknya.

Dengan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh *Homeschooling* tersebut anak-anak akan merasa terpenuhinya layanan pendidikan yang dapat memfasilitasi potensi, minat, bakat dan kebutuhan belajarnya. Sehingga hal tersebut juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik. HSTSB juga memiliki program pendidikan Akselerasi sebagai program penyesuaian jenjang pendidikan dengan kemampuan akademis homeschoolers untuk membantu mereka berkembang lebih cepat.

Kegiatan pembelajaran di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung terdiri pembelajaran Komunitas yang dilaksanakan seminggu 2 kali dan *distance*

learning yaitu kegiatan pembelajaran mandiri yang dilaksanakan oleh anak di rumah sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhan dari masing-masing *homeschooler* berdasarkan kesepakatan antara anak dan orang tuanya. Menurut hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada salah satu tutor di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung, saat kegiatan *distance learning* anak-anak aktif melaksanakan pembelajaran mandiri sesuai dengan minat mereka masing-masing dan tetap melaporkan kegiatannya kepada tutor dan atau penanggung jawab setiap jenjangnya sehingga tutor dan penanggung jawabnya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang mereka kerjakan selama pembelajaran mandiri. Peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan hal-hal apa saja yang ingin mereka pelajari selama melakukan *distance learning*. Kebanyakan peserta didik mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki sehingga setiap potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan secara maksimal. Selain itu juga, dalam pembelajaran *distance learning* peserta didik dapat memaksimalkan pembelajaran akademik yang mereka rasa butuh untuk dipelajari lebih dalam dengan melakukan pembelajaran bersama tutor (*tutor visit*) atau tanpa tutor sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan “Implementasi Model Pembelajaran *Self Directed Learning* untuk Melatih Kemandirian Belajar Peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menentukan rumusan masalah, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut:

1. Model pembelajaran konvensional yang pada umumnya diterapkan oleh sekolah formal yang menekankan pada otoritas pendidik dalam pembelajaran, dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan dari tutor cenderung membuat peserta didik menjadi lebih pasif
2. Peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung memiliki berbagai latar belakang yang berbeda dimulai dari atlet hingga peserta didik yang

memiliki kebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran cenderung lebih fleksibel.

3. Model pembelajaran *self directed learning* dipandang sebagai model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
4. Model *self directed learning* melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran, namun pada penerapannya di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung hanya orang tua peserta didik yang dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran.
5. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi dan kondisi peserta didik, sehingga perlunya kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan.

Sejalan dengan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana implementasi model pembelajaran *self directed learning* untuk melatih kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?”

Rumusan masalah tersebut kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana langkah-langkah model pembelajaran *self directed learning* di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?
2. Bagaimana upaya pendidik dalam melatih kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung?
3. Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yaitu “Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *self directed learning*

untuk melatih kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung”

Yang kemudian diuraikan dalam beberapa tujuan penelitian diantaranya:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *self directed learning* di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung
2. Mendeskripsikan upaya pendidik dalam melatih kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung
3. Mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *self directed learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pengaruh suatu model pembelajaran yaitu *self directed learning* untuk melatih kemandirian belajar peserta didik
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan pengembangan mengenai model pembelajaran *self directed learning* untuk melatih kemandirian belajar peserta didik

2. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk lembaga “*Homeschooling* Taman Sekar Bandung” mengenai pengaruh model *self directed learning* untuk melatih kemandirian belajar peserta didik di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung

3. Bagi Pendidik

- a. Sebagai upaya meningkatkan profesionalisme pendidik

- b. Menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam memaksimalkan hasil belajar pada peserta didik
- c. Sebagai bahan evaluasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Merujuk pada peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 3260/UN40/HK/2018 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Akademik 2019 sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II: Kajian Teori

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. pada penelitian ini teori yang digunakan adalah teori terkait model pembelajaran *self directed learning*, kemandirian belajar dan konsep *Homeschooling* itu sendiri.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana penelitian merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini akan memuat simpulan dan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.